

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh, pelatihan dan modal minimal terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. Pada penelitian dilakukan pada mahasiswa fakultas Ekonomi yang sudah pernah menempuh mata kuliah pasar modal syariah. Populasi pada penelitian ini ialah 700 mahasiswa.

Data dari hasil penelitian ini mencakup tiga variabel bebas yaitu pengetahuan (X1), pelatihan (X2), serta modal minimal (X3), variabel terikat yakni minat investasi (Y). Hasil yang diperoleh data pada penelitian ini bersumber dari data primer, ialah data yang sudah terkumpul dari sebaran kuesioner bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2019 Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Data disebar luaskan memakai google form. Jumlah data yang sudah terkumpul selepas dilaksanakan penyebaran ialah sejumlah 87 responden.

B. Gambaran Umum Responden

1. Responden Menurut Jenis Kelamin

Tabel 4. 1

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Persen
1	Laki-Laki	8%
2	Perempuan	92%
Jumlah		100%

Dari data tabel 4.1 di atas menyatakan bahwa informan berjenis kelamin laki-laki yaitu 8%, sedangkan jenis kelamin perempuan 92%.

2. Responden Menurut Jual/ Beli Saham

Tabel 4. 2

Deskripsi Responden Berdasarkan Jual Beli Saham

NO	Pernah/Tidak Pernah	Persen
1	Pernah	67,8%
2	Tidak Pernah	32,2%
Jumlah		100%

Dari tabel 4.2 terlihat bahwa kebanyakan informan sudah pernah melakukan kegiatan jual/beli saham sebanyak 67,8%. dan sisa responden menunjukkan bahwa 32,2% belum pernah melakukan kegiatan jual/beli saham.

C. Pengujian dan Hasil Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil dari analisis deskriptif mempunyai tujuan untuk memvisualkan balasan narasumber pada variabel pengetahuan (X1), Pelatihan (X2), Modal minimal (X3), serta Minat Investasi (Y). Mengenai hasil Uji Statistik Deskriptif penelitian bisa kita lihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan	87	10.00	25.00	20.3908	2.60302
Pelatihan	87	10.00	25.00	20.6782	3.00579
Modal Minimal	87	12.00	25.00	20.3793	2.75867
Valid N		13.00	25.00	19.7586	2.76172

Berlandaskan tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif di atas, bisa di gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti ialah :

- 1) Variabel Pengetahuan (X1), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 10, sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata Pengetahuan sebesar 20,3908. Standar deviasi data Pengetahuan ialah 2,60302.
- 2) Variabel Pelatihan (X2), dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 10, sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata Pelatihan sebesar 20,6782. Standar deviasi data Pelatihan ialah 3,00579.
- 3) Variabel Modal Minimal (X3), dari data di atas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 12, sedangkan nilai maksimum sebesar 25 dan rata-rata Modal Minimal

sebesar 20,3793. Standar deviasi data Modal Minimal sebesar 2.75867.

- 4) Variabel Minat Investasi (Y), dari di atas bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 13, sedangkan nilai maksimum 25 dan rata-rata Minat Investasi sebesar 19,7586. Standar deviasi data Minat Investasi sebesar 2.76172.

2. Uji Validitas

Uji validitas ialah langkah yang dipergunakan untuk mengukur banar atau valid serta tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner bisa ditunjukkan valid jika item-item pada setiap indikator pernyataan mampu menjelaskan suatu data sudah diukur atas kuesioner tersebut. Maka dari itu bisa memahami item tersebut dapat mengukur data yang diinginkan. Mengenai langkah yang dipergunakan dalam uji validitas dapat melihat r hitung dan r tabel.

Andaikan r hitung $>$ r tabel maka item tersebut bisa dijelaskan valid serta begitupun sebaliknya, maka item-item tersebut dapat dinyatakan tidak valid. Adapun nilai r tabel pada penelitian ini yaitu 0,210. Uji validitas pada penelitian ini dilaksanakan. Maksudnya andaikan r hitung lebih besar dari r tabel yang dengan menggunakann taraf signifikan 0,05 atau 5% maka item penelitian dari penelitian tersebut dinyatakan valid. Pada variabel pengetahuan (X1), pelatihan (X2), serta modal minimal (X3), seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Maka dari itu kelengkapan item pernyataan dari setiap variabel dapat dinyatakan valid serta bisa menjadi tolak ukur digunakan untuk melihat sejauh mana data penelitian yang sudah dikumpulkan. Dan hasil itu bisa kita lihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	Keterangan
Pengetahuan	X1.1	0,781	valid
	X1.2	0,748	valid
	X1.3	0,601	valid
	X1.4	0,668	valid
	X1.5	0,609	valid
Pelatihan	X2.1	0,825	valid
	X2.2	0,819	valid
	X2.3	0,760	valid
	X2.4	0,775	valid
	X2.5	0,792	valid
Modal Minimal	X3.1	0,752	valid
	X3.2	0,763	valid
	X3.3	0,771	valid
	X3.4	0,656	valid
	X3.5	0,481	valid
Minat Investasi	Y1	0,767	valid
	Y2	0,789	valid
	Y3	0,724	valid
	Y4	0,709	valid
	Y5	0,685	valid

Menurut Sri Iswati dan Muslich Anshori uji reliabilitas mempunyai arti yaitu suatu instrumen bisa membuktikan untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen tersebut sudah bagus. Suatu variabel/instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,70.¹

¹ Sri Iswati Anshori Muslich, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2017).

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0,750	reliabel
Pelatihan (X2)	0,852	reliabel
Modal Minimal (X3)	0,719	reliabel
Minat Investasi (Y)	0,782	reliabel

Dan melihat tabel 4.5 di atas bisa didapati bahwa nilai *cronbach's alpha* dari setiap variable > 0,70 maka bisa dipahami bahwa kuesioner penelitian tersebut reliabel.

D. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ialah syarat statistik yang wajib terpenuhi dalam analisis regresi linear yang berdasarkan pada ordinary least square (OLS).² Berknaan dengan uji asumsi klasik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
Normalitas	Diketahui garis pada hasil tabel di garis normal.	Data terdistribusi Normal
Heterokedestisitas	Titik-titik tersebar tidak membentuk pola tertentu.	Tidak ada gejala heterokedestisitas
Multikolinearitas	VIF X1 = 2,397 VIF X2 = 3,045 VIF X3 = 2,293	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Uji Normalitas

Merupakan uji yang menjadi faktor penting, dikarenakan terdapat beberapa teknik analisis

² Siti Romlah Qomusuddin, Ivan Fanani, *Analisis Data Kanritaaif Dengan Program Ibm Spss Statistic 2.0* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2022).

mensyaratkan data tersebut memiliki distribusi normal. Pada uji normalitas di penelitian tersebut dilaksanakan dengan mencermati persebaran data dalam sumbu diagonal grafik P-Plot. Dan dinyatakan normal andaikata penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal.³

Bisa kita ketahui bahwa penyebaran titik-titik mengikuti garis diagonal, maka distribusi persebaran tersebut bisa dikatakan normal. Maka dari itu dapat kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi normal serta sebanding dengan uji normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk memverifikasi apakah model regresi kedapatan perbedaan varian dari residual satu observasi dengan observasi yang lain.⁴ Bisa kita diketahui bahwa penyebaran data di bawah angka nol serta data itu tidak membuat pola khusus. Maka dari itu bisa di simpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan cara yang dipergunakan untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dengan mengamati VIF (Variance Inflation factor). Jadi jika VIF di bawah atau < 10 dan nilai tolerance value di atas $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Berdasarkan hasil output maka diketahui nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruh variabel bebas lebih kecil dari 10. Berlandaskan hasil tersebut bisa mengambil kesimpulan bahwa variabel bebas yakni pengetahuan (X1), pelatihan (X2), serta modal minimal (X3) terbukti tidak silih berkorelasi atau tidak terjadi multikolinearitas, maka dari itu bisa dipergunakan pada penelitian berikutnya.

³ Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif (Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam)* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015).

⁴ Gunawan Ce, *Mahir Menguasai Spss (Mudah Mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dipergunakan unrtuk mengerti hingga berapa besar pengaruh variabel bebas (X) pada variabel terikat (Y). Adapun hasil bisa kita lihat sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi
Konstanta	7,666
Pengetahuan	0,181
Pelatihan	0,038
Modal Minimal	0,374

Berlandaskan tabel 4.7, bisa kita lihat adanya nilai koefisien regresi. Pada kolom Unstandardized adanya nilai Constant sejumlah 7,666 serta nilai koefisien arah regresi X1 0,181 dan X2 sejumlah 0,038 serta X3 sejumlah 0,374. Hingga bisa terbentuk persesuaian regresi yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,666 + 0,181X_1 + 0,038X_2 + 0,374X_3 + e$$

Dari persesuaian di atas bisa dikeluarkan penjelasan sebagai berikut :

- a. Konstanta dari persamaan regeresi linear berganda mendapatkan hasil sejumlah 7,666. Mempunyai arti jika variabel Minat Investasi (Y) tidak dipengaruhi oleh variabel Pengetahuan (X1), Pelatihan (X2), dan Modal Minimal (X3), maka besarnya Minat Investasi (Y) sejumlah 7,666.
- b. Koefisien regresi Pengetahuan (X1) sebesar 0,181 yang menjelaskan bahwsannya setiap penambahan 1 point Pengetahuan dapat menumbuhkan Minat Investasi sejumlah 0,181 dengan opini Pelatihan (X2) tetap.
- c. Koefisien regresi Pelatihan (X2) sejumlah 0,038 menyatakan bahwasannya setiap penambahan 1 Pelatihan (X2) dapat menumbuhkan Minat Investasi sebesar 0,038 dengan opini Pengetahuan (X1) tetap.
- d. Koefisien regresi Modal Minimal (X3) sejumlah 0,374 menjelaskan bahwasannya setiap penambahan 1 Modal

Minimal (X3) dapat menumbuhkan Minat Investasi dengan opini Pengetahuan (X1) dan Pelatihan (X2) tetap.

3. Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Hasil	Keterangan
Adjusted R²	Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,569 atau 56,9%	Minat investasi di pasar modal syariah dipengaruhi oleh variabel pengetahuan, pelatihan, dan modal minimal
Uji F	Nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5 %	Variabel pengetahuan, pelatihan, serta modal minimal mempunyai pengaruh model simultan terhadap minat investasi
Uji T	t X1 = 0,190 t X2 = 0,252 t X3 = 2,569	X1= tidak berpengaruh signifikan X2 = tidak berpengaruh signifikan X3 = berpengaruh signifikan

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini juga dianalisis besarnya koefisien regresi secara keseluruhan. Kriteria yang dipergunakan pada uji R² ialah R² bernilai dari 0 mencapai 1, jika nilai R² menuju 1 maka variabel independen memiliki kekuatan dalam mempengaruhi variabel dependen semakin kuat. Kontribusi pengetahuan, pelatihan serta modal minimal terhadap minat investasi di pasar modal syariah atas nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar 0,569 atau 56,9% sehingga bisa diartikan bahwa 56,9% variabel minat investasi pasar modal syariah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Islam Kudus dipengaruhi oleh variabel

pengetahuan, pelatihan dan modal minimal. Sedangkan 44.1% dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model yang diteliti.

b. Uji F (Simultan)

Pada dasarnya uji F dipergunakan dalam meneliti variansi means di variabel penjelas yang secara simultan, apakah item-item variabel independen yang sudah memanifestasikan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama pada variabel dependen.

Hasil dari perhitungan menyatakan bahwa f hitung sebesar 11,083 dengan signifikansi 0,000. Nilai f hitung (11,083) yang lebih besar dari f tabel (2,71) dan Sig F (0,000) yang lebih kecil dari 5%, memperlihatkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memiliki arti secara bersama-sama variabel pengetahuan (X1), Pelatihan (X2), Modal Minimal (X3) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Minat Investasi (Y) maka dari itu model regresi dapat digunakan dalam menerka pengaruh ketiga variabel yang sudah dijabarkan di atas secara bersama-sama.

c. Uji T

Perumusan hipotesis :

H_0 = Variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

H_a = Variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Pengambilan keputusan :

Andaikan nilai dari t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mempunyai arti menunjukkan koefisien regresi mempunyai pengaruh signifikan. Sebaliknya apabila nilai t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Bisa kita ketahui bahwa hasil dari uji t hitung dari tiap-tiap variabel ialah sebagai berikut :

- Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Investasi

Berlandaskan tabel tersebut nilai t hitung yang di dapatkan dari variabel pengetahuan yaitu sejumlah 1,190 dengan nilai t tabel 1,988. Hal tersebut

menunjukkan bahwa nilai t hitung $1,190 < t$ tabel $1,988$ serta nilai $\text{Sig } 0,237 > 0,05$. Maka H_0 di terima. Kesimpulan yang dapat diambil pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada minat investasi.

- Pengaruh Pelatihan terhadap Minat Investasi

Berlandaskan tabel di atas nilai t hitung yang di dapatkan dari variabel Pelatihan yakni sejumlah $0,252$ dengan nilai t tabel $1,988$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $0,252 < t$ tabel $1,988$ serta nilai $\text{Sig } 0,801 > 0,05$. Maka H_0 diterima. Variabel Pelatihan tidak memiliki pengaruh secara signifikan pada minat investasi.

- Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi

Berlandaskan tabel di atas nilai t hitung yang di dapatkan dari variabel modal minimal yakni $2,569$ dengan nilai t tabel $1,988$. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung $2,569 > t$ tabel $1,988$ serta nilai $\text{Sig } 0,009 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan menjadikan variabel Modal Minimal mempunyai pengaruh secara signifikan pada Minat Investasi.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat Investasi

Berlandaskan hasil uji hipotesis dan uji regresi sebelumnya mendapatkan hasil bahwa pengetahuan tidak mempunyai pengaruh positif serta relevan pada Minat Investasi. Hal itu dijelaskan dengan hasil uji parsial atau uji t yang memperoleh signifikansi $0,237 > 0,05$, sehingga memiliki arti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak serta tidak mempunyai pengaruh antara pengetahuan pada minat investasi di pasar modal syariah mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pengaruh antara pengetahuan pada minat investasi sebesar $56,9\%$ didasarkan dari hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Analisis dekriptif pengetahuan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus menunjukkan rata-rata bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan mendasar mengenai pasar modal

syariah saat masa perkuliahan tetapi tidak menjadikan mahasiswa berminat untuk berinvestasi. Hasil yang tidak signifikan tersebut bisa diartikan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus yang mempunyai pengetahuan dasar tentang pasar modal syariah tidak mempertimbangkan mengenai tujuan investasi, risiko investasi, dan return investasi ketika melakukan investasi di pasar modal syariah.

Hasil penelitian ini sejalan pada hasil penelitian terdahulu yang mengatakan pengetahuan tidak terdapat pengaruh pada minat investasi. Jika dikaitkan dalam pendapat Aminatun Nisa (2017) yaitu minat investasi tidak dipengaruhi oleh pengetahuan. Dimana materi pasar modal dan manajemen investasi yang memberikan pengetahuan mahasiswa mengenai pengertian investasi, jenis investasi dan risiko investasi tidak di pertimbangkan oleh mahasiswa untuk menjadi investor di pasar modal.⁵

Pengetahuan investasi ialah pengetahuan mendasar yang dipunyai dalam melaksanakan investasi. Ukuran variabel yang dipergunakan pada pengetahuan investasi ialah memahami mengenai situasi investasi, penafsiran dasar penilaian saham, dan tingkat risiko serta tingkat pengembalian investasi. Pengetahuan tentang hal ini dapat melancarkan investor saat menentukan untuk investasi dengan maksud bisa mengurangi risiko dan memperoleh profit dalam berinvestasi.

2. Pengaruh Pelatihan terhadap Minat Investasi

Berlandaskan uji hipotesis dan uji regresi lebih dulu mendapatkan anggapan bahwasannya pelatihan tidak mempunyai pengaruh positif serta relevan pada Minat Investasi. Ihwal itu dipastikan dengan hasil uji parsial atau uji t yang memperoleh signifikansi $0,801 > 0,05$, sehingga mempunyai arti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak dan tidak mempunyai pengaruh antara pelatihan terhadap minat

⁵ Aminatun Nisa, "Pengaruh Pemahaman Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesuma Negara)," *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 2, no. 2 (2017): 22–35.

investasi di pasar modal syariah mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus. Pengaruh antara pelatihan terhadap minat investasi sebesar 56,9% didasarkan dalam hasil uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Hasil tersebut mengindikasikan sebagian para mahasiswa FEBI Instiut Agama Negeri Kudus angkatan 2019 yang mempunyai minat dalam hal ini calon investor melihat bahwa kurang perlu adanya pengetahuan publik yang intensif serta berkesinambungan. Namun, pada sebagian investor nampaknya memandang bahwa pembelajaran mengenai pasar modal pada mahasiawa FEBI yang berminat investasi di pasar modal syariah ialah salah satu hal cukup vital di canangkan dikarenakan bermanfaat untuk menumbuhkan total peminat agar melakukan investasi di pasar modal syariah. Selain hal tersebut terdapat banyak jenis edukasi mengenai pasar modal syariah yang digunakan oleh Institut Agama Negeri Kudus dalam hal pasar modal syariah diantaranya yaitu seminar pasar modal syariah, workhshop pasar modal, terdapat galeri investasi syariah yang agar sekiranya mahasiswa yang berminat investasi terus bertumbuh.

Jika diartikan dalam pendapat Nushron yaitu minat investasi tidak dipengaruhi oleh pelatihan. Dimana pelaksanaan pelatihan pasar modal belum berjalan secara efektif. Serta materi tentang pemahaman yang sudah disampaikan masih bersifat pengetahuan investasi bersifat umum. Sedangkan sebagian dari mahasiswa yang telah menempuh pelatihan telah mendapat pengetahuan dasar investasi pada saat perkuliahan. Terdapat pengulangan materi tersebut yang menyebabkan suasana pelatihan pasar modal tidak menarik dan interaktif. Materi yang diberikan berupa edukasi dengan metode ceramah belum bisa memberikan gambaran teknis maupun praktik aktivitas investasi nyata di pasar modal.⁶

⁶ Nushron Haqiqi Rangga Eka, Zhusuf Falhamdany, Cristnugroho, Krisna Rahmadani, "Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi, Dan Pelatihan Pasar Modal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Oleh Minat Investasi," *Journal of Engineering* 3, no. 1 (2022): 25–29.

Pelatihan pasar modal memberikan peran yang begitu vital untuk menumbuhkan penafsiran tentang manfaatnya investasi. Pelatihan pasar modal ialah satu ihwal yang dilaksanakan untuk mendapatkan keterampilan yang pada hal ini ialah keunggulan serta kemahiran saat melaksanakan investasi di pasar modal syariah. Instruktur pelatihan ketika menjelaskan materi apa itu investasi, disertai menjelaskan manfaat apa yang mereka dapatkan saat melaksanakan investasi di pasar modal. Hipotesis meningkat lebih baik dalam pelatihan pasar modal yang dilaksanakan, maka pengetahuan tentang manfaatnya investasi nantinya dapat meningkat lebih bagus.

3. Pengaruh Modal Minimal terhadap Minat Investasi

Berlandaskan hasil uji hipotesis serta uji regresi lebih dulu mendapatkan hasil bahwa modal minimal mempunyai pengaruh positif serta relevan pada minat investasi. Hal tersebut terbukti dengan hasil uji parsial atau uji t yang memperoleh signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga mempunyai arti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dan mempunyai pengaruh antara modal minimal pada minat investasi di pasar modal syariah mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Negeri Islam Kudus. Pengaruh antara modal minimal pada minat investasi sebesar 56,9% didasarkan pada dengan uji koefisien determinasi parsial (r^2).

Analisis deskriptif modal minimal mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Negeri Kudus mempunyai kategori tinggi. Pada modal minimal ialah satu di antara yang ada faktor dan hal penting yang wajib dipertimbangkan, sebab pada investasi mengenal istilah *high risk high return* yaitu keuntungan yang besar dan risiko yang tinggi. Dan saat ini modal yang dikeluarkan untuk memulai investasi pasar modal sudah lebih dipermudah oleh Bursa Efek Indonesia yaitu adanya perubahan satu satuan perdagangan efek dari 500 efek menjadi 100 efek yang artinya mahasiswa bisa melakukan investasi pasar modal dengan modal minimal investasi Rp. 100.000. Pada perubahan tersebut menjadikan mahasiswa lebih tertarik

untuk menepati investasi di pasar modal disebabkan modal yang terjangkau.

Satu di antara yang ada faktor yang penting ditinjau investor lebih dulu memutuskan untuk investasi. Hal itu terbukti juga dalam penelitian oleh Yusuf yang menunjukkan modal minimal yang kecil mempunyai pengaruh pada minat investasi di pasar modal. Adanya indikator pendukung bagi variabel minat investasi yakni modal minimal yang ditetapkan lebih kecil atau sedikit maka semakin mahasiswa minat untuk melaksanakan investasi di pasar modal saat membuka akun sejumlah perusahaan sekuritas yang murah untuk mahasiswa akhirnya memiliki minat untuk mencoba. Begitupun sama dengan indikator pendukung variabel modal minimal lainnya ialah meninjau estimasi serta investasi pada investasi.

Modal minimal ialah salah satu yang sepenuhnya menjadi peninjauan karena dapat perhitungan estimasi dana dalam berinvestasi, semakin kecil dana yang diperlukan maka semakin besar pula minat investor untuk melakukan investasi. Hasil dari penelitian ini yang memperlihatkan terdapat pengaruh yang relevan pada modal minimal pada minat mahasiswa.⁷

⁷ M. Yusuf, Yahya Yahya, and Abd. Hamid, "Pengaruh Modal Minimal Investasi Dan Return Terhadap Minat Investasi Masyarakat Kota Palembang Di Pasar Modal," *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5, no. 1 (2021): 83.